

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan dirancang guna meningkatkan sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang salah satunya dapat diperoleh melalui sekolah. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan dalam berkembangnya peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis, yang dalam hal ini dapat membawa perkembangan kemampuan dan membentuk karakter dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting karena dengan adanya pendidikan maka manusia akan memiliki cara berpikir yang pesat sehingga dapat membangun peradaban yang maju. Kehidupan yang bahagia dan sejahtera merupakan keinginan dasar setiap manusia. Melalui proses pendidikan yang baik maka harapan ini akan terwujud dalam kehidupan

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional

manusia.² Pendidikan sangat berguna untuk kehidupan di dunia dan akhirat. Pendidikan mampu menjadikan seseorang menjadi individu yang berilmu sekaligus beriman kepada Allah SWT.

Pendidikan harus terus mengikuti perkembangan zaman, sehingga lembaga pendidikan perlu melakukan *upgrading* di masa sekarang. Pendidikan harus melakukan peningkatan kompetensi yang dibutuhkan di era modern agar generasi mendatang dapat mewujudkan cita-cita bangsa. Perubahan dalam mengikuti perkembangan zaman ini tidak terlepas dari masyarakat sebagai faktor penting dalam pendidikan. Hal ini memberi dampak pada lembaga pendidikan yang dituntut oleh masyarakat untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas yang mampu mencetak lulusan-lulusan terbaik.³

Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu berkontribusi dalam pembangunan dan sesuai dengan harapan masyarakat, sehingga pendidikan mampu memberikan pengetahuan dan menumbuhkan nilai-nilai yang baik di sekolah untuk siswa.⁴ Selain pengetahuan, harapan masyarakat adalah mampu menjadikan pendidikan sebagai tempat untuk melakukan pembinaan, melatih akhlak dan mengembangkan nilai-nilai yang sesuai dan berlaku di masyarakat.

² Roqib Moh. *Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*. (Yogyakarta: PT. LKiS Pelangi Aksara, 2009), hlm. 15.

³ *Ibid*, hlm. 16.

⁴ Elvia Baby Shabrana, dkk. 2021. "Strategi Peningkatan Animo Masyarakat Terhadap Sekolah Melalui Optimalisasi Layanan Humas di Sekolah". *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*. 6(1): 79

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sekolah menjadi wadah yang dibutuhkan oleh masyarakat untuk memperoleh pendidikan secara maksimal. Sekolah memberikan bekal kepada peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang mampu menjalankan kehidupannya sesuai dengan norma sosial maupun agama. Sekolah dan masyarakat harus menjalin kerja sama yang baik agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵

Kepala sekolah menjadi komponen dalam pendidikan yang sangat berperan dalam menciptakan kualitas pendidikan. Menurut Supriadi berbagai aspek kehidupan di sekolah erat kaitannya dengan mutu kepala sekolah yang berkualitas, seperti pendisiplinan, keadaan budaya di sekolah, dan menurunnya sikap buruk siswa. Selain itu, kepala sekolah bertanggung jawab dalam proses pembelajaran yang terjadi di sekolah.⁶

Kepala sekolah memiliki peran berupa kekuasaan, kewenangan dan membuat kebijakan yang mampu mengembangkan potensi sekolah serta mengatur bawahannya untuk menjadi tenaga pendidik yang profesional. Kepala sekolah sebagai pemimpin wajib menggunakan perannya secara

⁵ Elvia Baby Shabrana, dkk. 2021. "Strategi Peningkatan Animo Masyarakat Terhadap Sekolah Melalui Optimalisasi Layanan Humas di Sekolah". *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*. 6(1): 79

⁶ E Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 24-25.

maksimal dan bijak sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang bermutu.⁷

Pada kenyataannya, masyarakat dalam memilih sekolah saat ini sangat mempunyai daya pilih yang tinggi untuk menempuh pendidikan. Hal ini terlihat dari orang tua yang menginginkan anaknya untuk memperoleh pendidikan terbaik, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, sikap atau perilaku maupun dari sisi keagamaan. Pendidikan sangatlah penting karena akan dijadikan pedoman dan pegangan dalam hidupnya.⁸

Hal ini menuntut sekolah agar memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan agar masyarakat dapat memberikan kepercayaannya sebagai tempat pendidikan untuk anaknya. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tidak akan muncul sebelum sekolah dapat mengenalkan dirinya. Setelah mengenal secara lebih dalam, maka akan timbul perasaan tertarik pada sekolah tersebut. Apabila sekolah mengenalkan kelebihan, keunikan, prestasi, keunggulan yang meyakinkan maka akan menumbuhkan rasa percaya masyarakat pada sekolah yang bersangkutan.⁹ Hal ini salah satunya dapat dicapai apabila sekolah memiliki kepala sekolah yang berkualitas, bijak, dan memiliki visi ke depan untuk dapat mencapai pendidikan yang bermutu. Hal ini sesuai dengan harapan

⁷ Asri Nur Halimah. 2019. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Program Tahfidz di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tahun Pelajaran 2018/2019". *Skripsi*. Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, hlm 1.

⁸ Dadang Saputra. 2019. "Strategi Kyai dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Kasui Kabupaten Waykanan". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm 5

⁹ Nurul Yaqien. 2010. "Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Madrasah Melalui Pameran Pendidikan". *Madrasah*, 11(2): 192

masyarakat dapat menjadikan sekolah sebagai tempat terbaik untuk pendidikan anak-anaknya.

Menurut Barnes (2009) dalam Khusnul Khotimah, kepercayaan merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa akan mendapatkan apa yang diharapkan dari rekan yang saling bertukar. Kepercayaan membuat seseorang terlibat untuk bersedia melaksanakan apa yang diharapkan oleh rekannya karena adanya kepercayaan. Sehingga, kepercayaan tersebut membuat kedua belah pihak dapat melaksanakan kerja sama.¹⁰ Harapan positif terhadap niat dan sikap individu mampu mempengaruhi kepercayaan dimana keyakinan bahwa yang dipercaya akan bertanggung jawab dan menunjukkan integritasnya.

Kepercayaan merupakan modal awal bagi sekolah yang harus dikembangkan oleh masyarakat. Kepercayaan itu akan timbul apabila sekolah mampu membuktikan bahwa sekolah memiliki prestasi baik di bidang akademik, maupun non akademik, memiliki jiwa yang beriman dan bertakwa, unggul dalam berakhlak, memiliki kecerdasan berpikir dan memiliki jiwa sosial yang tinggi.¹¹

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menarik perhatian masyarakat. Strategi adalah suatu rencana, susunan, pendekatan, ataupun cara-cara yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan dengan

¹⁰ Khusnul Khotimah. 2013. "Pengaruh Kepercayaan Terhadap Loyalitas Nasabah Menabung Pada Kantor Cabang Utama PT. Bank Pembangunan Daerah Papua Di Jayapura". *Future Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 44.

¹¹ Nurul Yaqien. 2010. "Membangun Kepercayaan Masyarakat Pada Madrasah Melalui Pameran Pendidikan". *Madrasah*, 11(2): 193

menggunakan tenaga, waktu, dan kemudahan secara optimal.¹² Strategi dibuat untuk menetapkan bahwa tujuan dari sebuah instansi dapat diraih dengan tepat. Strategi yang tepat akan menghasilkan sekolah yang dapat terus berkembang dan mengikuti perkembangan zaman.

Strategi dalam setiap sekolah untuk membangun kepercayaan masyarakat mungkin ada beberapa yang sama dan ada beberapa yang berbeda. Hal ini bergantung pada pemikiran kepala sekolah sebagai pimpinan, dan bergantung pada kondisi lingkungan sekolah yang memerlukan perbaikan dan kompetensi di bidang tertentu. Strategi yang diterapkan di suatu sekolah dapat mengadopsi dari sekolah lain yang sudah berhasil menerapkannya kepada siswa.¹³

Strategi akan memberi dampak kepada kinerja kepala sekolah dan guru. Guru akan lebih condong dalam mengatur proses pembelajaran di kelas, sedangkan kepala sekolah yang bertanggung jawab dalam mengatur seluruh proses pendidikan di sekolah dan berupaya mempertahankan eksistensinya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya kerjasama antar masing-masing pihak untuk saling menyelesaikan tugas karena keberhasilan sekolah dalam melakukan perbaikan yang berkelanjutan sangat ditentukan oleh kesatuan peran pelaksana strategi didalamnya. Sebaik apapun strategi

¹² Ismail Solihin. *Manajemen Strategik*. (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm 24

¹³ Dodi Ardi Kurniadi. 2016. "Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA di Kecamatan Kasihan Bantul". *Jurnall Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2): 181

yang dibuat dalam upaya untuk membangun kepercayaan masyarakat dibutuhkan dukungan dari seluruh pihak yang terkait.¹⁴

Salah satu kepala sekolah yang merancang berbagai strategi dalam membangun kepercayaan masyarakat adalah kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan baik antara sekolah dan masyarakat. Sehingga, masyarakat dapat mempercayai sekolah dalam membantu anaknya untuk menempuh pendidikan secara maksimal.¹⁵

Kebanyakan masyarakat di Gatak memiliki tingkat kepercayaan yang kurang terhadap SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Hal ini dikarenakan latar belakang sekolah dikenal dengan siswanya yang kurang baik. Selain itu, SMP Muhammadiyah 1 Gatak lebih dikenal dengan nama lain yaitu SMP Sorosawu. Sehingga, SMP Muhammadiyah 1 Gatak kurang dikenal oleh masyarakat sekitar.¹⁶

Masyarakat menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang maksimal. Sehingga, dibutuhkan sekolah-sekolah yang memadai dalam berbagai aspek. Seperti dalam aspek keagamaan, masyarakat kini mulai peduli dengan aspek keagamaan anaknya. Mereka beranggapan, apabila anak mendapatkan pendidikan keagamaan yang baik maka anak tidak akan

¹⁴ Dodi Ardi Kurniadi. 2016. "Strategi Sekolah dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMA di Kecamatan Kasihan Bantul". *Jurnall Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 4(2): 181

¹⁵ Observasi Awal di SMP Muhammadiyah 1 Gatak

¹⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tanggal 9 Januari 2023

terjerumus pada hal-hal yang buruk. Sehingga sekolah membutuhkan program-program yang menunjang aspek keagamaan siswa.¹⁷

SMP Muhammadiyah 1 Gatak merupakan sekolah yang berbasis islam. Tentu saja program-program yang dipromosikan merupakan program yang berbasis agama. Sekolah menawarkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang membantu siswa memiliki pemahaman agama yang maksimal. Latar belakang keagamaan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Gatak ini kebanyakan berasal dari sekolah negeri, sedikit yang berasal dari sekolah islam. Sehingga, pendidikan keagamaan di sekolah dasar kurang diajarkan. Oleh karena itu, SMP Muhammadiyah 1 Gatak membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dilihat oleh masyarakat sebagai kegiatan yang positif dan sesuai dengan harapan.¹⁸

Selain aspek keagamaan, masyarakat juga perlu mengetahui kegiatan yang ada di sekolah. sehingga, kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Gatak merancang strategi dengan melibatkan masyarakat secara langsung agar kepercayaan masyarakat dapat terbangun. Kemudian, kualitas guru yang baik juga dibutuhkan dalam membangun kepercayaan masyarakat. Hal ini dikarenakan guru berperan penting pada proses pendidikan siswa di sekolah. Guru bertanggung jawab untuk mencerdaskan siswa, baik dari segi spiritual, emosional, maupun intelektual.¹⁹

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tanggal 9 Januari 2023

¹⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Gatak Tanggal 9 Januari 2023

¹⁹ Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Gatak pada bulan Mei dan Juni 2023

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis mengambil tema mengenai strategi sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dari strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak

D. Manfaat Penelitian

- Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi pendidikan Indonesia untuk mengembangkan program-program pendidikan guna membangun kepercayaan kepada masyarakat.

- Manfaat praktik

a. Bagi sekolah dapat menjadi evaluasi untuk merancang strategi kepala sekolah untuk semakin membangun kepercayaan masyarakat

b. Bagi guru dapat menjadi rujukan untuk memberikan pengarahan dan teladan bagi siswa dalam menjalankan proses pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat

c. Bagi siswa dapat menjadi pembelajaran agar dapat menjadi lulusan yang membangun masyarakat dan bangsa di masa yang akan datang

d. Bagi peneliti dapat menambah wawasan atau sebagai informasi ilmu pengetahuan tentang strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena yang alami dan menggunakan data yang verbal dan kualifikasinya

bersifat teoritis.²⁰ Penelitian tentang strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke lapangan (lokasi penelitian) dalam lingkungan masyarakat tertentu, mulai dari lembaga kemasyarakatan sampai lembaga di bawah naungan pemerintah untuk mengetahui, mengamati dan terlibat langsung dalam objek yang akan diteliti.²¹ Setelah mengamati objek penelitian, peneliti akan menggunakan teori yang sudah dipaparkan untuk bahan acuan dalam penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah cara untuk memahami gejala yang terjadi dalam keadaan secara umum. Pemahaman gejala ini dilakukan melalui pengamatan, pendeskripsian, dan interpretasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil yang diperoleh disusun ke dalam kalimat.²²

3. Sumber Data

Sumber data mengacu kepada asal data penelitian didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab masalah dalam penelitian, diperlukan satu atau lebih sumber data, dalam hal ini bergantung pada

²⁰ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 89

²¹ *Ibid*, hlm. 31

²² *Ibid*, hlm. 91

kebutuhan dan kecukupan data yang menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli/sumber pertama. Sedangkan sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber asli melainkan dari pihak lain atau sumber pelengkap.²³

Sumber primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, siswa, orang tua/wali siswa, komite sekolah dan masyarakat sekitar di SMP Muhammadiyah 1 Gatak. Sumber sekunder yang digunakan adalah data-data sekolah yang diperlukan dan sesuai dengan kebutuhan gejala yang diteliti seperti foto-foto dan dokumen-dokumen sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap paling penting dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data. Pengumpulan data kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), sumber data primer, wawancara mendalam, dan dokumentasi.²⁴ Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dibagi menjadi dua jenis yaitu yang bersifat interaktif dan non interaktif. Teknik pengumpulan data interaktif berarti terdapat kemungkinan terjadinya saling mempengaruhi antara peneliti dan sumber data, sedangkan dalam teknik pengumpulan data non interaktif tidak ada

²³ Wahidmurni. 2017. "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif". Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, hlm 10

²⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 104

pengaruh antara peneliti dan sumber data. Teknik pengumpulan data interaktif meliputi wawancara mendalam, observasi berperan dan FGD (*focus group discussion*). Sedangkan non interaktif meliputi kuisioner, mencatat dokumen arsip dan observasi tak berperan.²⁵ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab dengan narasumber yang kemudian jawaban dari pertanyaan tersebut dicatat atau direkam.²⁶ Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara ini merupakan bentuk wawancara yang pertanyaannya diajukan secara terbuka, pedoman wawancara bersifat lebih longgar baik dari urutan pertanyaan yang diajukan maupun alur pembicaraan. Jawaban juga bisa lebih luas, bervariasi dan fleksibel.²⁷ Subjek penelitian adalah kepala sekolah tenaga pendidik, komite sekolah, siswa, orangtua dan masyarakat sekitar dengan menggali informasi tentang strategi dan faktor pendukung serta penghambat dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak.

²⁵ Sutopo. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006), hlm. 66-67

²⁶ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 173

²⁷ Hardiansyah Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Hurmanika, 2010), hlm. 124-125

b. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang mencakup proses baik biologis maupun psikologis dan bagian yang paling penting adalah dalam proses mengamati dan mengingat.²⁸ Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mengamati program keagamaan dan pembiasaan baik seperti Tahfidz/BTA, PKS (Patroli Keamanan Sekolah), PENSIS (Pesantren Siswa), salat duha, salat berjamaah. Selain itu juga untuk mengamati kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti upacara, bakti sosial, dan lainnya. Kemudian, aktivitas warga sekolah dan proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dilakukan melalui pengamatan langsung untuk menemukan data yang sesuai dengan fokus penelitian. Subjek pengamatan ini adalah para siswa dan tenaga pendidik dalam melaksanakan strategi yang dapat membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung di lokasi penelitian, melalui buku-buku, foto, laporan kegiatan, peraturan, film, documenter, dan data lain yang mendukung penelitian.²⁹

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 203

²⁹ Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 215

Dokumen dapat digunakan sebagai pelengkap, penunjang, dan bukti nyata dari data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Sumber dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terdiri dari letak geografis, sejarah sekolah, visi misi, tujuan, struktur organisasi sekolah, data guru dan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, dan data sarana prasarana. Kemudian, dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan program-program di SMP Muhammadiyah 1 Gatak.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik keabsahan data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³⁰

Teknik triangulasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain :

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada data yang sama dengan teknik yang berbeda.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi agar data yang didapatkan lebih valid karena dari teknik pengumpulan data yang berbeda.

³⁰ Wanti Rahayu, dkk. 2019. "Analisis Program Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus MTSn Kota Bogor)". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. 2(1): 2

³¹ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274

b. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber data adalah menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³² Triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan teknik wawancara dan observasi, tetapi juga menguji kredibilitas tersebut dengan dokumen tertulis serta arsip dari sekolah.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi :

a. Reduksi Data

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti akan menemukan data di lokasi penelitian yang banyak, maka diperlukan adanya reduksi data. Reduksi data adalah memilih data-data pokok dan penting yang sesuai dengan fokus penelitian.³³ Sehingga data yang disajikan menjadi teratur dan dapat memberikan deskripsi yang jelas dalam penelitian. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh penemuan yang baru atau berbeda, sehingga ketika di lapangan ditemui sesuatu yang baru atau berbeda itu, reduksi data perlu untuk

³² Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 274

³³ Sugiyono. *Metode Pengembangan Research and Development*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 370

dilakukan. Sebagaimana penelitian ini, peneliti mereduksi data strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SMP Muhammadiyah 1 Gatak untuk menemukan perbedaan atau hal yang baru dengan sekolah lainnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan melalui teks naratif, tetapi dapat pula menggunakan grafik, tabel, matriks dan sebagainya.³⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dengan teks naratif dan juga tabel untuk memasukkan data-data penting yang sesuai fokus penelitian.

c. Conclusion Drawing/Verification

Setelah melakukan reduksi data dan penyajian data kemudian adalah mengambil kesimpulan dan memverifikasi data yang diperoleh. Kesimpulan diambil berdasarkan data-data yang kuat dan valid sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya. Kesimpulan yang diperoleh merupakan temuan baru atau belum jelas yang diteliti sehingga menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa perbandingan, hubungan kausal, hubungan structural dan interaktif.³⁵ Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif.

³⁴ Sugiyono. *Metode Pengembangan Research and Development*. (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 373

³⁵ *Ibid*, hlm. 374